

## MENINGKATKAN PENGETAHUAN ZAKAT DI KALANGAN REMAJA

Alvira Ramadhani<sup>1</sup>, Dwi Safitri<sup>2</sup>, Tifa Nurdiana Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> [alviraramadhani14@gmail.com](mailto:alviraramadhani14@gmail.com) , [dwisafitri424@gmail.com](mailto:dwisafitri424@gmail.com)

<sup>3</sup> [tifanurdiana0@gmail.com](mailto:tifanurdiana0@gmail.com)

Fakultas pertanian, Universitas Tidar  
Jl. Kapten Suparman No. 39 Potrobangsari,  
Kec. Magelang Utara Kota Magelang, 56116

✉ Corresponding Author:

**Nama Penulis:** Dwi Safitri

E-mail: [dwisafitri424@gmail.com](mailto:dwisafitri424@gmail.com)

### **Abstract**

*Zakat, as one of the pillars of Islam, plays a vital role in the social and economic development of Muslim communities. However, it remains underappreciated and poorly understood among teenagers. This study aims to improve adolescents' literacy on zakat through interactive educational strategies, including seminars, workshops, and social media campaigns. Using a descriptive qualitative approach, the research explores factors such as educational background, social environment, and access to information. The findings reveal increased understanding and moral awareness, along with more active participation in zakat collection and distribution. This study highlights the importance of early education in shaping socially responsible Muslim youth.*

**Keywords:** Zakat 1; Zakat Literacy ; Interactive Education 3

### **Abstrak**

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan sosial dan ekonomi umat Muslim. Namun, zakat masih kurang dikenal dan dipahami oleh remaja. Melalui penggunaan berbagai pendekatan pendidikan yang interaktif dan menarik, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai zakat melalui pendekatan edukasi interaktif seperti seminar, lokakarya, dan kampanye media sosial. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menelusuri berbagai faktor seperti latar belakang sosial, pendidikan, serta akses informasi yang dimiliki oleh remaja. Selain itu, penelitian ini mengkaji latar belakang pendidikan remaja, lingkungan sosial, dan akses ke informasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran moral terhadap zakat, serta meningkatnya partisipasi aktif dalam proses pengumpulan dan distribusi zakat. Temuan ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya karakter remaja Muslim yang memiliki kepedulian sosial dan tanggung jawab kolektif terhadap sesama.

**Kata kunci:** Zakat 1; Literasi Zakat 2; Edukasi Interaktif 3

## **PENDAHULUAN**

Generasi muda atau remaja merupakan seseorang yang sudah tidak bisa lagi disebut anak-anak tetapi juga belum bisa dikatakan sebagai orang dewasa. Remaja merupakan seseorang yang baru saja menginjak usia remaja dan tentunya perlu belajar tentang mana yang baik dan mana yang buruk, mereka harus siap dalam segala hal dan harus siap dalam menghadapi permasalahan hidup baik masalah sosial, ekonomi, budaya, maupun agama dan kepercayaan (Ghasya, 2024).

Masa remaja merupakan fase yang tepat untuk mengenali minat dan bakat mereka karena karakteristik dan peran mereka sangat penting untuk masa depan. Seorang remaja muslim harus memiliki minat terhadap agamanya karena hal tersebut penting ketika mereka sudah dewasa. Sejak remaja seorang muslim harus memahami bahwa Islam merupakan agama yang universal dimana semua aspek kehidupan telah diatur dalam Islam tanpa terkecuali termasuk aspek ekonomi. Dalam Islam ekonomi mengandung dasar-dasar keutamaan, kebahagiaan dan kesejahteraan bersama serta menghilangkan ketimpangan antara si miskin dan si kaya. Kemiskinan selalu menjadi masalah yang tidak pernah ada habisnya dan Islam memiliki solusinya (Mundir *et al.*, 2025).

Zakat memiliki kemampuan besar untuk menjadi solusi dalam mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia (Anggriani dan Indrarini, 2022). Dalam pandangan Islam, ada instrumen ekonomi yang ditujukan untuk menghilangkan kemiskinan, yaitu zakat (Suryana *et al.*, 2022). Setiap individu yang beragama Islam dan memenuhi kriteria untuk berzakat harus menyadari seutuhnya mengenai pentingnya melaksanakan kewajiban ini. Membayar zakat adalah salah satu bentuk ibadah yang menunjukkan kepedulian terhadap sesama umat Islam, memberikan dukungan baik secara spiritual maupun materi, serta meningkatkan derajat dan martabat komunitas Muslim (Subardin *et al.*, 2021). Namun, saat ini masih ada banyak remaja Muslim yang melupakan arti penting zakat. Zakat bukan hanya kewajiban, tetapi juga dapat membersihkan kekayaan kita dari hak orang lain dan berfungsi sebagai simpanan di akhirat (Suryadi dan Rimet, 2023).

Perintah mengenai zakat terdapat dalam Al-Qur'an sebanyak 32 kali, dengan 26 di antaranya disebut bersamaan dengan shalat. Ini menunjukkan bahwa kewajiban untuk mengeluarkan zakat setara pentingnya dengan kewajiban menunaikan shalat. Undang-Undang No 23 tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat menyatakan bahwa zakat adalah harta yang harus dikeluarkan oleh seorang Muslim atau lembaga usaha untuk diberikan kepada penerima yang berhak sesuai dengan syariat Islam (Bastiar dan Bahri, 2019).

Di Indonesia sendiri zakat mempunyai potensi yang besar dan luas. Zakat juga mempunyai peran yang sangat penting untuk menguatkan ekonomi umat. Namun, masih banyak kalangan remaja yang memiliki kesadaran dan kewajiban terhadap zakat yang dimana masih berada pada tingkat level yang rendah. Menurut survei yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 hanya terdapat 27% remaja yang mempunyai pengetahuan tentang zakat (BAZNAS, 2023). Tingkat Pemahaman yang rendah terhadap zakat dapat menyebabkan banyak remaja tidak berpartisipasi dalam membayar zakat karena mereka tidak memahami zakat dengan baik, generasi muda kalangan remaja kurang terlibat sebagai amil (pengelola) atau muzakki (pembayar zakat). Seringkali, mereka percaya bahwa urusan zakat merupakan tanggung jawab generasi yang lebih tua, yang berarti bahwa kontribusi mereka terhadap sistem zakat belum maksimal (Abdulloh *et al.*, 2023).

## **METODE**

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif. Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang berhubungan dengan sikap, motivasi, perilaku, tindakan individu, dan pandangan remaja terhadap pembayaran zakat. Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dan observasi literatur terhadap data sekunder dari laporan BAZNAS, jurnal, dan publikasi terkait.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep dan Dasar Hukum Zakat**

Zakat berasal dari istilah "zaka" yang berarti bersih dan baik. Dalam praktiknya, zakat memberikan berkah dan pahala yang signifikan. Diharapkan zakat dapat membersihkan diri dari keburukan dan dosa, serta meningkatkan sifat-sifat positif dalam diri setiap individu. Dalam Al-Qur'an, surat At-Taubah ayat 103, zakat diartikan sebagai alat untuk mensucikan dan membersihkan jiwa manusia. Menurut al-Mawardi dalam kitab al-Hâwî, zakat ialah pengeluaran harta yang telah memenuhi kriteria tertentu untuk disalurkan kepada pihak yang berhak menerimanya. Di Indonesia, pengaturan zakat dituangkan dalam Peraturan Menteri Agama No. 52 Tahun 2014, yang mewajibkan umat Muslim untuk menunaikan zakat sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan zakat adalah untuk membersihkan harta dan jiwa, serta membantu orang-orang yang memerlukan. Zakat dapat berfungsi sebagai

solusi untuk masalah kemiskinan bagi masyarakat sekitar kita, baik melalui penyaluran yang bersifat konsumtif maupun produktif, karena zakat memiliki peran penting dalam aspek sosial-ekonomi kaum Muslim. Selain menjadi kewajiban bagi umat Muslim, zakat juga menjadi indikator dalam hal ibadah dan kesejahteraan sosial-ekonomi umat di era Rasulullah SAW. Agar manfaat zakat dapat dirasakan dalam jangka panjang, dana zakat perlu diinvestasikan secara berkelanjutan. Peran utama zakat adalah membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Muslim. Jika zakat disalurkan dengan tepat, maka kemandirian ekonomi kaum Muslim akan mengalami kemajuan (Prasetyo *et al.*, 2024).

Bukan hanya itu, al-Qur'an juga mengancam orang-orang yang tidak menunaikan zakat dari harta yang dimilikinya dengan siksa yang pedih, yang artinya:

• يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ  
بِالْبَطْلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا  
يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ نُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ  
فَتَكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا  
كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٥﴾

*"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak di antara para ulama Yahudi dan pendeta Nasrani sebenarnya mengambil harta orang dengan cara yang tidak benar dan mereka menghalangi manusia dari jalan Allah. Dan bagi mereka yang menyimpan emas dan perak serta tidak mengeluarkannya di jalan Allah, maka beritahukanlah bahwa mereka akan mendapatkan azab yang pedih. Pada hari emas dan perak itu dipanaskan dalam api neraka Jahannam, dahi, lambung, dan punggung mereka akan dibakar, dan akan dikatakan kepada mereka: "Inilah kekayaanmu yang telah kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang akibat dari apa yang telah kamu simpan itu." (QS. At-taubah (9): 34–35).*

### **Permasalahan Pengetahuan dan Partisipasi Zakat pada Remaja**

Dari analisis data tahun 2024, terlihat bahwa sebagian besar generasi milenial memiliki tingkat literasi zakat yang sedang, yaitu sekitar 45,49%. Sebagian lainnya, sejumlah 40,42 %, memiliki pemahaman yang baik tentang zakat, sementara sisanya, sekitar 14,08 %, masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah. Meski sebagian besar kaum milenial sudah familiar dengan konsep zakat, data ini juga mengindikasikan bahwa pengetahuan

mereka belum begitu mendalam. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kurangnya kesadaran atau partisipasi aktif dalam membayar zakat.



**Gambar 1. Jumlah Responden Zakat Berdasarkan Generasi Kelahiran dengan Kategori ILZ**

Sumber: data diolah (2024)

Indonesia memiliki kapasitas zakat yang sangat signifikan. Namun, pengumpulan zakat melalui lembaga amil zakat baik pemerintah maupun swasta masih sangat rendah. Ketika jumlah zakat yang dihimpun untuk mengatasi kemiskinan tetap sedikit, rasio tersebut terus meningkat setiap tahunnya (Mardhatillah, 2022). Berdasarkan penelitian, kontribusi zakat memiliki dampak negatif terhadap tingkat kemiskinan. Ini berarti semakin besar sumbangan zakat, semakin rendah tingkat kemiskinan dalam suatu negara (Mutawali dan Mukhoyyarah, 2023). Tantangan lain adalah generasi milenial kurang menunjukkan kepedulian terhadap zakat, karena mereka belum mempunyai kewajiban untuk membayar zakat. Kewajiban tersebut biasanya jatuh pada orang tua mereka. Banyak dari mereka yang belum memahami zakat secara mendalam. Mereka juga belum sepenuhnya mengerti tentang kontribusi zakat. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa peran dalam zakat seharusnya dipegang oleh generasi dewasa, karena generasi muda merasa belum layak terlibat dalam masalah zakat. Dengan pemahaman ini, diperlukan peningkatan pembinaan yang lebih aktif mengenai zakat melalui pelatihan dan pemahaman yang mendalam bagi generasi milenial.

## **Peran Generasi Milenial dan Digitalisasi Zakat**

Di antara banyaknya kelompok usia produktif di Indonesia, generasi milenial memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan zakat, terutama melalui platform digital (Susila *et al.*, 2024). Penelitian yang telah dilakukan mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara digitalisasi zakat dan keinginan generasi milenial untuk membayar zakat (Mustaa *et al.*, 2023). Mayoritas ketertarikan mereka dipengaruhi oleh perspektif keagamaan, lembaga zakat, dan kemudahan dalam pembayaran elektronik. Organisasi amil zakat (LAZ) perlu menerapkan pendekatan yang inovatif dengan memanfaatkan platform digital, menjamin transparansi laporan keuangan, dan menciptakan program yang dapat menarik perhatian generasi muda. Potensi zakat di Indonesia bisa ditingkatkan dengan memperbaiki kesejahteraan material dan spiritual. Oleh sebab itu, pendidikan yang mendalam mengenai manfaat zakat dan implementasinya sangat penting bagi generasi milenial.

Milenial adalah agen yang mampu membawa perubahan, bukan hanya melalui donasi, tetapi juga sebagai perintis inisiatif baru. Mereka memiliki potensi untuk menjadi penyebar informasi yang efektif. Salah satu alasan utama adalah adanya kesamaan dalam cara berkomunikasi serta saling memahami secara emosional di antara mereka. Milenial dapat dilibatkan sebagai relawan atau pengelola zakat, tentunya dengan pelatihan yang diperlukan untuk mendukung efektivitas mereka. Keterlibatan generasi ini bisa mendorong milenial muslim untuk menjadi relawan sebagai pengelola zakat dan juga sebagai pemberi zakat. Milenial menyebarkan dakwah dengan cara yang relevan bagi mereka. Perkembangan industri 4.0 telah mengubah pola kerja dan akses keuangan. Inovasi teknologi memungkinkan proses menjadi lebih efisien dan efektif. Penggunaan berbagai aplikasi serta fitur keuangan pada gadget merupakan tren dalam memenuhi kebutuhan mereka (Subardin *et al.*, 2021). Oleh karena itu, dalam pembayaran zakat, perlu adanya integrasi penggunaan teknologi, seperti melalui platform digital untuk melakukan transaksi zakat.

## **Inovasi Teknologi dan Strategi Edukasi Zakat**

Selain itu, untuk menjangkau generasi milenial yang aktif di dunia digital, penting untuk memaksimalkan pemanfaatan media sosial dan aplikasi berbasis teknologi. Generasi ini cenderung lebih merespon konten yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, yang bersifat visual, dan interaktif. Oleh karena itu, lembaga pengelola zakat perlu menciptakan konten edukatif seperti video singkat, infografis, dan testimoni dari milenial yang telah

memberikan zakat untuk menyampaikan pesan zakat secara efektif. Penggunaan platform digital harus dimaksimalkan untuk meningkatkan kepercayaan publik, khususnya di kalangan kaum muda, bukan hanya sebagai alat pembayaran. Saat melaksanakan program Literasi Zakat melalui platform digital, diperlukan manajemen komunikasi digital. Secara prinsip, manajemen komunikasi, menurut Kirk Hallahan, didefinisikan sebagai sekumpulan teknik yang diterapkan dalam kegiatan kehumasan serta kegiatan pendukung untuk melaksanakan program, kampanye, maupun proyek (Nasrullah, 2021). Manajemen komunikasi ini juga merupakan elemen penting dari strategi komunikasi organisasi dalam menyampaikan pesan secara tradisional maupun profesional untuk membantu organisasi mencapai tujuan dan sasaran mereka.

Solusi untuk masalah ini adalah dengan lembaga zakat berkolaborasi dengan institusi pendidikan, komunitas daring, dan pengaruh muslim untuk menanamkan budaya zakat sejak dini. Pendidikan tidak hanya mengajarkan kewajiban zakat, tetapi juga menggambarkan dampak sosialnya, seperti peningkatan kesejahteraan orang-orang yang kurang mampu dan penguatan solidaritas di kalangan umat. Kesadaran religius yang lebih tinggi juga bisa membuat individu berperilaku lebih etis dalam hal ekonomi, seperti melakukan transaksi dengan integritas dan tanggung jawab (Hardyansah *et al.*, 2023). Pemahaman yang lebih mendalam terhadap koneksi antara religiusitas dan ekonomi dapat memberikan arahan yang lebih baik dalam merumuskan kebijakan untuk kebaikan masyarakat. Sebagai hasilnya, tingkat kesadaran dan partisipasi generasi milenial terhadap zakat akan mengalami peningkatan baik dari segi jumlah maupun kualitas, yang pada akhirnya dapat memperkuat sistem ekonomi Islam.

Menurut Puskas BAZNAS, kemampuan individu dalam memahami zakat yang akan meningkatkan kesadaran untuk menunaikan zakat dikenal sebagai literasi zakat. Puskas BAZNAS mengembangkan indeks literasi zakat yang terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi pengetahuan dasar tentang zakat yang berfokus pada konteks fiqh dan dimensi pengetahuan lanjutan tentang zakat yang berkaitan dengan aspek ekonomi dan hukum. Pemuda Masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama, berperan dalam kelompok pemuda yang melaksanakan aktivitas sosial dan ibadah di dalam lingkungan masjid. Dengan demikian, keberadaan mereka dalam konteks keagamaan sangat signifikan dan dibutuhkan untuk menciptakan pembinaan dan pengembangan demi memakmurkan masjid. Oleh karena itu, diharapkan remaja masjid dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman zakat baik di kalangan teman-teman mereka maupun dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat luas (Susanti *et al.*, 2025).

### **Peran Bank Syariah dalam Pengelolaan Zakat)**

Bank Syariah Indonesia (BSI) memainkan peran sentral dalam memperkuat BAZNAS. Melalui berbagai inisiatif dan kolaborasi, BSI berupaya meningkatkan pengelolaan ZIS di Indonesia agar berdampak positif bagi masyarakat (Raudhah *et al.*, 2020). Berikut poin penting tentang sumbangsih BSI dalam mendukung BAZNAS:

a. Strategi Kemitraan

BSI dan BAZNAS menjalin kemitraan resmi dengan penandatanganan MoU untuk mengoptimalkan potensi zakat di Indonesia. Kemitraan ini meliputi pemanfaatan produk dan layanan perbankan BSI untuk mempermudah masyarakat menunaikan kewajiban zakat. Adanya kemudahan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat.

b. Optimalisasi Penghimpunan Zakat

BSI berkomitmen meningkatkan penghimpunan zakat melalui berbagai kanal, termasuk layanan digital seperti mobile banking dan ATM. Ini memungkinkan nasabah menyalurkan zakat dengan mudah kapan dan di mana saja. Dengan teknologi, BSI membantu memperluas jangkauan dan aksesibilitas layanan zakat kepada masyarakat.

c. Peningkatan Volume Zakat

Pada tahun 2024, BSI berhasil menyalurkan zakat senilai Rp222,77 miliar melalui BAZNAS, naik 29% dari tahun sebelumnya. Kontribusi besar sebagian besar berasal dari zakat perusahaan dan karyawan. Hal ini menunjukkan komitmen BSI dalam memberikan kontribusi signifikan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (BRI Syariah, 2023).

d. Edukasi dan Kesadaran Masyarakat

Dengan menggandeng BAZNAS, BSI ikut berpartisipasi meningkatkan pemahaman zakat di masyarakat. Melalui edukasi kepada nasabah tentang pentingnya zakat dan cara penyalurannya, BSI berkontribusi meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial di kalangan umat Islam.

e. Program Pemberdayaan Ekonomi

BSI tidak hanya fokus pada pengumpulan zakat, tetapi juga mendukung program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan BAZNAS (Putra Rivaldo dan Syam, 2024). Lewat dukungan finansial dari ZIS, BSI berperan menciptakan peluang bagi mustahik (penerima zakat) untuk mandiri secara ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan penyediaan modal usaha.

f. Sinergi dalam Pengelolaan Ziswaf

BSI juga aktif dalam pengelolaan Ziswaf secara transparan dan akuntabel. Kemitraan ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi Ziswaf di Indonesia, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber dana untuk pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
<b>Sumber dana zakat</b>				
Internal bank	232.061	189.730	42.331	22,31%
Eksternal bank				
Pegawai	36.452	33.041	3.411	10,32%
Nasabah dan umum	38.743	34.731	4.012	11,55%
	307.256	257.502	49.754	19,32%
<b>Penyaluran dana zakat</b>				
Disalurkan ke lembaga lain	(268.348)	(205.881)	(62.467)	30,34%
Penurunan dana zakat	38.908	51.621	(12.713)	(24,63%)
Saldo awal dana zakat	196.774	145.153	51.621	35,56%
Saldo akhir dana zakat	235.682	196.774	38.908	19,77%

**Gambar 2. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat Oleh BSI Tahun 2024**

Sumber: Laporan Tahunan BSI 2024

Generasi muda saat ini semakin memanfaatkan kemajuan teknologi digital dalam menunaikan zakat, salah satunya dengan melakukan pembayaran melalui bank syariah yang menyediakan fasilitas transfer secara online sehingga lebih mudah dan efisien. Selain itu, penggunaan aplikasi dompet digital dan platform marketplace zakat juga menjadi pilihan populer di kalangan milenial karena memungkinkan penyaluran zakat secara cepat dan transparan. Metode ini memudahkan para muzaki muda untuk berzakat tanpa harus datang langsung ke tempat pengumpulan zakat. Dengan kemudahan tersebut, kesadaran berzakat di kalangan generasi muda semakin meningkat. Selain itu, pembayaran zakat secara digital juga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Berbagai lembaga amil zakat pun terus mengembangkan inovasi teknologi untuk menjangkau lebih banyak anak muda. Cara ini juga menyesuaikan dengan gaya hidup modern yang serba cepat dan praktis. Penggunaan teknologi dalam berzakat diharapkan dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan partisipasi zakat dari generasi muda. Oleh karena itu, pemanfaatan layanan bank syariah dan aplikasi digital menjadi solusi efektif dalam mempermudah pelaksanaan zakat di era digital saat ini (Assidiqi *et al.*,2023).

Di samping kemudahan teknologi, sebagian anak muda tetap memilih membayar zakat fitrah secara langsung melalui amil masjid atau

mustahik di lingkungan sekitar karena alasan personal dan tradisi. Namun, seiring dengan edukasi dan pendampingan mengenai kemudahan teknologi zakat online, tren pembayaran zakat digital terus meningkat. Lembaga Amil Zakat (LAZ) pun aktif mengembangkan program digital dan kampanye media sosial untuk menarik minat generasi muda agar lebih sadar dan rutin berzakat. Digitalisasi zakat memungkinkan generasi muda untuk berzakat kapan saja dan di mana saja, tanpa harus datang langsung ke lembaga amil zakat. Hal ini menunjukkan pergeseran preferensi berzakat di kalangan generasi muda, yang semakin mengadopsi kemudahan dan fleksibilitas yang ditawarkan oleh teknologi (Khansa *et al.*, 2024)

## **KESIMPULAN**

Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang zakat di kalangan pemuda masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu ada program literasi yang lebih menarik dan efektif yang menekankan pada zakat. Zakat memiliki peranan yang vital dalam menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup bagi umat muslim, serta berfungsi sebagai kewajiban religius yang harus dimengerti dan dilaksanakan sejak usia muda. Penggunaan teknologi digital dan platform media sosial telah terbukti berhasil dalam menjangkau generasi Milenial dan Gen Z yang cenderung akan menjadi penggerak perubahan aktif dalam pengelolaan zakat. Pendidikan berkelanjutan dan alat komunikasi modern bisa digunakan untuk memperbaiki pemahaman zakat di antara remaja dengan adanya kolaborasi antara lembaga zakat, institusi pendidikan, dan komunitas daring. Hal ini memberi kesempatan kepada generasi muda tidak hanya untuk berperan sebagai pemberi zakat, tetapi juga untuk turut berpartisipasi aktif sebagai pengumpul dana zakat dan relawan. Selain aspek itu, peningkatan pemahaman mengenai zakat dan fiqih, ekonomi, hukum syariah, serta lembaga yang berperan dalam mengelola zakat sangat penting untuk pengembangan generasi muda dalam masyarakat yang peduli terhadap isu sosial dan ekonomi. Melalui peningkatan kesadaran dan keterlibatan remaja dalam zakat, diharapkan bahwa sistem ekonomi Islam dapat lebih memperkuat dan membantu menanggulangi ketimpangan sosial serta pengentasan kemiskinan di Indonesia secara signifikan. Dengan demikian, sistem pendidikan zakat perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, terutama di era digital ini.

**DAFTAR PUTAKA**

- Abdulloh., Mutawali., Mukhoyyaroh., & Universitas Pamulang. (2023). Meningkatkan literasi pentingnya peran zakat bagi generasi Z pada peserta didik Madrasah Aliyah Al Masfuriyah Cipondoh. In *Jurnal Abdimas Iqtishadia* (Vols. 1-2, pp. 100-107) . Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Pamulang.
- Anggraini, Y. N., & Indrarini, R. (2022). Analisis pengaruh literasi zakat dan kepercayaan terhadap minat membayar zakat melalui zakat digital pada masyarakat di kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(1), 54-66.
- Bastiar, Y., & Bahri, ES (2019). Model pengukuran kinerja lembaga zakat di Indonesia. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 6 (1), 43-64.
- BAZNAS. (2023). *Laporan Tahunan Zakat Nasional 2023*. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional.
- Ghasya, D. A. V. (2024). Bagaimana Pemahaman Pribadi Remaja Tentang Kondisi Psikologisnya. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(3), 1520-1538.
- Hardyansah, R., Jahroni, J., Darmawan, D., Arifin, S., & Negara, D. S. (2023). Student Interest in Becoming Customers of Islamic Banks in Terms of Religiosity and Product. Knowledge, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 5-10.
- Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman, & Fadhilah. (2022). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 46-56.
- Khansa, N., Yuliani, R., Aflah, A., Salsabila, A. P., Anggraeni, D., Rahmasari, D., ... & Rofiq, N. (2024). MINAT MEMBAYAR ZAKAT SECARA DIGITAL PADA GENERASI MILENIAL: MINAT ZAKAT. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(6).
- Mundir, A., Rosidi, MI, Setianingrum, N., & Anggitaningsih, R. (2025). Peran Ekonomi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan dan Pemberdayaan Ekonomi umat. *Dalam ESA*(Vol. 7, No. 1, hlm. 33-44).
- Mustaâ, A., Ghofur, R. A., Hilal, S., & Etika, C. (2023). Studi literatur: Hubungan digitalisasi zakat terhadap intensi perilaku generasi millennial membayar zakat. Syarikat: *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(1), 1-14.
- Mutawali, & Mukhoyyaroh. (2023). The Influence Of Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) And Open Unemployment To Poverty In Indonesia Periode 2012-2022. *INQUISITIVE*, e - ISSN 2775 - 1244 p - ISSN 2774 - 8634, 4(1), 16-27.
- Nasrullah, R. (2021). *Manajemen Komunikasi Digital*. Kencana.
- Prasetyo, D. H., Santosa, T. R. A., Hadiyanto, H. N., Isnani, M., Hapsari, P. E.,

- Kurniawati, D. F., ... & Rofiq, N. (2024). Pengetahuan Zakat Dalam Islam Untuk Masyarakat. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3), 95-104.
- Raudhah, S., Ayumiati, A., & Isnaliana, I. (2020). Pembayaran Zakat Di Perbankan Syariah: Ditinjau Menurut Pandangan Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh. *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 18-33.
- Suryana, E., Hasdi Kurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917-1928.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R n D. Bandung : PT Alfabat.
- Suryadi, N., & Rimet, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan, Kepercayaan Terhadap Motivasi Petani Sawit Dalam Membayar Zakat Hasil Perkebunan (Studi Kasus Petani Di Kabupaten Bengkalis-Riau). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 72-80.
- Susanti, D. N. N., & Fitriah, R. R. A. (2025). Tingkat Literasi Zakat Pemuda Masjid Kota Samarinda Menggunakan Zakat Literacy Index. *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM)*, 4(1), 41-50